



Epistemologi Metode Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab

Muh Sabilar Rosyad¹, Muhammad Abdur Rozaq², Agung Ilham Prastowo³
muh.rosyad@unkafa.ac.id¹, rozaq@uit-lirboyo.ac.id²,
agungelham684@gmail.com³

Universitas Kiai Abdulah Faqih Gresik, Indonesia¹
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia²
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia³

Diterima Redaksi: 21-06-2024 | Selesai Revisi: 30-06-2024 | Diterbitkan Online: 30-06-2024

Abstract

This research aims to explore experimental methods in an epistemological review which includes the concept, essence, basics and procedures of experimental research. Researchers used a qualitative approach with a type of literature study. Data comes from several references related to research methodology originating from books and journals, all of which were obtained through detailed reading techniques, confirmation and documentation. The data was then analyzed using qualitative descriptive techniques. This research stage begins with collecting data, reducing and categorizing data, displaying data, and ending with drawing conclusions. The results of this research show that the essence of experimental research methods is to understand and identify cause-and-effect relationships between the variables studied, or from one treatment (independent variable) to another variable (dependent variable). In the context of Arabic language education, experimental research can be explored into various aspects including: learning strategies, methods, techniques, media, teaching materials, curriculum, as well as language skills and elements. In this way, experimental research can provide valuable insight into the most effective teaching methods, assist teachers and educators in improving the quality of teaching and learning Arabic, this is because experimental research provides empirical data that can be used to develop and improve language learning. Arabic.

Keywords: Experimental Methods, Research Design, Arabic Language Education.

Pendahuluan

Penelitian atau riset ilmiah dalam menggali suatu pengetahuan dianggap sebagai salah satu instrumen kemajuan intelektual dan material terbesar bagi bangsa dan masyarakat. Tidak ada lagi keraguan sedikitpun bahwa penelitian ilmiah adalah mekanisme pencarian suatu kebenaran dan jalan terbaik bagi kemajuan masyarakat dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi umat manusia di berbagai aspek kehidupan,¹ tidak terkecuali di bidang pendidikan.²

Oleh karena itu, merupakan hal yang wajar jika perguruan tinggi menaruh perhatian yang luar biasa dalam penguasaan metodologi penelitian ilmiah kepada mahasiswa selama menempuh studi di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar mereka memperoleh keterampilan penelitian yang akan membuat mereka mampu menambah pengetahuan baru ke dalam benak pemikirannya.

Penelitian ilmiah adalah suatu metode riset yang melaluinya solusi terhadap suatu masalah tertentu dapat dicapai melalui penyelidikan serta investigasi yang komprehensif, terstruktur dan cermat terhadap semua bukti yang dapat dikomunikasikan dan diverifikasi melalui pengujian ilmiah yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu. Penggunaan metodologi yang tepat dalam penelitian memainkan peran kunci dalam memfasilitasi eksplorasi yang intensif dan penemuan ilmiah baru,³ atau mengembangkan serta memverifikasi pengetahuan yang sudah ada.

Kemampuan mendesain penelitian atau riset secara ilmiah merupakan salah satu keterampilan dasar yang diperlukan bagi semua perencana pendidikan, pengambil keputusan atau kebijakan, dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. Berbagai kegiatan dan pelatihan penulisan ilmiah dianggap salah satu alternatif untuk meningkatkan keberhasilan publikasi ilmiah yang terkadang pada sebagian institusi dijadikan output perkuliahan.⁴

¹ Mario Bunge, *Scientific Research II: The Search for Truth* (Springer Science & Business Media, 2012).

² National Research Council, Richard J Shavelson, and Lisa Towne, *Scientific Research in Education*, vol. 2101 (National Academy Press Washington, DC, 2002).

³ Ari Riswanto et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 15.

⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Keberhasilan Mahasiswa Dalam Publikasi Ilmiah," *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, 1–15; Nyimas Shoffah Shofiyatus Salamah and Wahyudin Darmalaksana, "Peningkatan Penulisan Artikel Mahasiswa Bagi Akselerasi Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi," *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2021): 116–26,

Pendidikan secara umum dan bahasa Arab secara khusus mewakili bidang penelitian ilmiah yang luas. Penelitian pendidikan adalah salah satu dari bidang penelitian ilmiah yang sesuai dengan namanya berupaya mengidentifikasi masalah-masalah pendidikan atau pembelajaran, dan menemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Dengan demikian, metode penelitian pendidikan merupakan ikhtiar ilmiah yang dijalankan untuk mengkaji dinamika pendidikan dan pembelajaran.

Alasan utama dilakukannya penelitian ilmiah di bidang pendidikan bahasa Arab adalah untuk mengembangkan pengetahuan baru tentang pengajaran, evaluasi dan administrasi yang mengarah pada peningkatan penerapan atau praktik pembelajaran, serta fenomena kebahasaaraban dan pendidikan bahasa Arab. Menurut Zaim penelitian bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian hulu atau dasar (*pure linguistic*) dan penelitian hiliran atau lanjutan (*applied linguistic*).⁵

Masalah terbesar yang dihadapi kalangan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab adalah kurangnya bekal pengetahuan seputar metodologi yang benar dalam mendesain penelitian serta kurangnya keterampilan yang diperlukan dalam menentukan proyek penelitian. Penelitian ilmiah di bidang pendidikan bahasa Arab seyogyanya tidak terlepas daripada batasan-batasan yang sudah ditetapkan dalam kerangka keilmuan pendidikan bahasa Arab itu sendiri yang berbeda pada tiap jenjang studinya.⁶

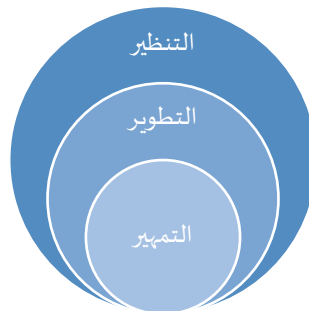


Diagram 1.1: Kerangka keilmuan kognitif pendidikan bahasa Arab

<https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i2.68>; Wikan Budi Utami, Sri Adi Widodo, and Fikri Aulia, "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Keberhasilan Publikasi Mahasiswa PKK," *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 53–60, <https://doi.org/10.32938/jpsh.3.1.2024.53-60>.

⁵ Muhammad Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: FBS UNP Press, 2014), 11.

⁶ Alī Aḥmad Madkūr, *Al-Itār Al-Mi'yārī Li Ta'allum Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Al-Nāṭiqīn Bi Ghairihā* (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 2016).

Secara teoritis, tahapan *al-Tamhīr* ditujukan untuk jenjang strata satu, dimana setiap mahasiswa difokuskan terlebih dahulu terhadap penguasaan keterampilan bahasa Arab dan kebahasaaraban. Pada tahap *al-Taṭwīr* mahasiswa dituntut untuk mengembangkan berbagai keterampilan bahasa Arab serta kebahasaaraban yang sudah diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya, dan tahapan ini diperuntukkan kepada mahasiswa jenjang strata dua. Sedangkan pada tahap *al-Tanzīr* mahasiswa diharapkan mampu untuk melahirkan suatu teori baru tentang pendidikan bahasa Arab serta kebahasaaraban atau menguatkan teori lama yang sudah ada melalui tahapan pengujian dan verifikasi ilmiah. Jika disederhanakan, output *al-Tanzīr* dapat diawali dengan mengemukakan hasil temuan formal suatu penelitian, dan tahapan ini seringkali dikaitkan dengan mahasiswa jenjang strata tiga.

Berdasarkan kriteria di atas, metode eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian ilmiah yang sejalan dengan tahapan *al-Tamhir* dan seringkali digunakan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab jenjang strata satu. Berlandaskan urgensi metode penelitian eksperimen yang jamak digunakan di bidang pendidikan bahasa Arab, penelitian ini berupaya mengkaji tentang epistemologi metode eksperimen dalam penelitian pendidikan bahasa Arab pada tingkat pemula.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Tahap penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang bersumber dari beberapa literatur diantaranya buku, jurnal, dan paper konferensi, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data yang selanjutnya diakhiri dengan verifikasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah seperangkat dasar-dasar metode eksperimen, hakikat, struktur, ruang lingkup, proses, prosedur dan mekanismenya. Teknik membaca secara detail, konfirmasi dan dokumentasi digunakan peneliti untuk penggalan data.⁷ Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan pemahaman yang komprehensif secara naratif dan bukan paparan statistik.⁸ Diantara faktor penggunaan studi literatur dalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁸ Kathleen A Knafel et al., "Managing and Analyzing Qualitative Data: A Description of Tasks, Techniques, and Materials," *Western Journal of Nursing Research* 10, no. 2 (1988): 195-218, <https://doi.org/10.1177/019394598801000207>.

penelitian ini adalah karena sebgaiian besar informasi dan data sudah tersedia di berbagai sumber yang dapat diverifikasi, dikumpulkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga tidak perlu mengumpulkan data dari awal.

Hasil dan Pembahasan

Klasifikasi Penelitian Ilmiah dan Jenisnya

Sebelum pemaparan konsep metode eksperimen secara semantis terminologis dan praktis, perlu diketahui bahwa penelitian ilmiah menurut karakteristiknya digolongkan menjadi dua bagian yaitu: penelitian dasar atau penelitian teoritis (*pure research* atau *basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*) yang termasuk di dalamnya penelitian evaluasi (*evaluation research*), penelitian pengembangan (*research and development*), dan penelitian tindakan (*action research*).⁹

Sulit untuk memisahkan penelitian terapan dari teoritis karena adanya hubungan yang saling melengkapi di antara keduanya.¹⁰ Penelitian terapan memperoleh hipotesisnya dari teori, dan hasil penelitian terapan dapat diselaraskan dan dicampur dengan hasil yang diambil dari penelitian teoretis dasar untuk menghadapi situasi atau problematika tertentu.

Berdasarkan cara atau metodologinya, penelitian ilmiah juga diklasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya: penelitian dokumenter (*history, content analysis*), penelitian lapangan (*descriptive, survey, case study*), dan penelitian eksperimen. Sedangkan berdasarkan entitas pengguna atau pelaksananya, penelitian ilmiah dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: penelitian akademis dan non-akademis.

Penelitian akademis seringkali dikaitkan dengan penggunaannya di level universitas, institusi, dan lembaga akademis atau pengkajian lainnya. Adapun non akademis merupakan penelitian khusus yang dilakukan di berbagai institusi dan departemen dengan tujuan untuk mengembangkan profesi atau karir seseorang dan mengatasi masalah dan tantangan yang mungkin menghalanginya. Baik penelitian akademik maupun non-akademik keduanya bisa saling mempengaruhi satu sama lain dalam meningkatkan relevansi dan dampak daripada kualitas hasil

⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Uny Press, 2015).

¹⁰ Martin Carrier, "Knowledge Gain and Practical Use: Models in Pure and Applied Research," in *Laws and Models in Science* (London, UK, 2004).

temuan.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini dianggap yang paling dekat dengan jenis penelitian terapan.

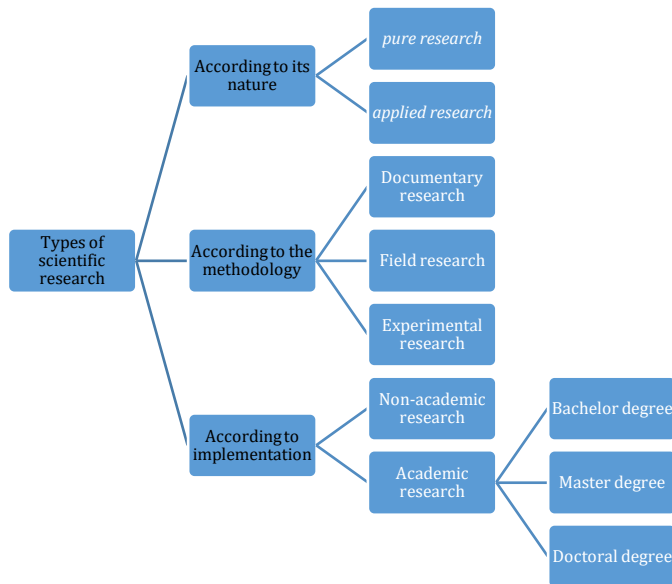


Diagram 1.2: Klasifikasi Penelitian Ilmiah

Aliran dan Paradigma Metode Penelitian Eksperimen

Paradigma adalah pendekatan fundamental untuk persepsi, pemikiran, penilaian, dan tindakan yang berkaitan dengan realitas tertentu.¹² Paradigma didefinisikan sebagai kumpulan terbuka dari sejumlah ide, konsep, atau gagasan yang terkait secara logis yang membantu mengarahkan pemikiran dan metodologi penyelidikan.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa paradigma adalah sekumpulan ide, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian.

Metode eksperimen merupakan bagian daripada penelitian kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang jamak

¹¹ Andrew Gunn and Michael Mintrom, "Evaluating the Non-Academic Impact of Academic Research: Design Considerations," *Journal of Higher Education Policy and Management* 39, no. 1 (2017): 20–30, <https://doi.org/10.1080/1360080X.2016.1254429>.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]* (Remaja Rosdakarya, 2014).

¹³ Noella Mackenzie and Sally Knipe, "Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology," *Issues in Educational Research* 16, no. 2 (2006): 193–205.

digunakan mahasiswa pada tingkat strata satu. Penelitian kuantitatif lahir dari paradigma positivistik yang berasal dari aliran positivisme atau yang sering dikenal dengan aliran empirisme, behaviorisme, dan sainsisme. Rahardjo memaparkan bahwa model kerja para pengikut positivisme mencari ukuran yang tepat dan keras, penelitian objektif, menguji hipotesis, dan menganalisis data angka secara cermat.¹⁴ Oleh karena itu penelitian kuantitatif memerlukan data berupa angka dan menggunakan eksperimen, survei, dan statistik sebagai peranti analisis data.¹⁵

Lawan daripada aliran empiris adalah rasionalis. Jika empirisme meyakini hanya pengalaman inderawi yang membawa pengetahuan yang benar, sebaliknya rasionalisme meyakini bahwa rasio adalah sumber utama pengetahuan. Menurut Vera dan Hambali bahwa baik rasionalis maupun empiris keduanya memiliki peran yang besar dalam perkembangan ilmu hingga mencapai peradaban manusia yang kritis serta mampu bertahan sebagai identitas unggul di alam semesta ini.¹⁶

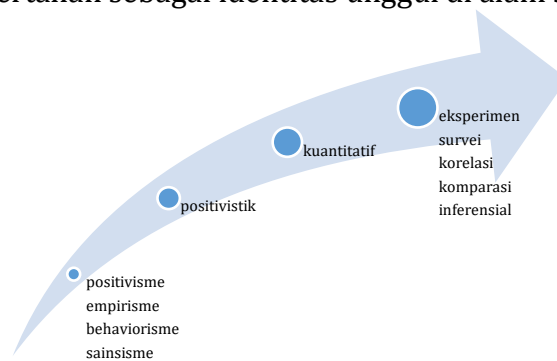


Diagram 1.3: Aliran dan Paradigma Metode Penelitian Eksperimen

Paradigma positivistik menggunakan proses penelitian yang konvensional-linier atau berlangsung secara linier dengan prinsip logiko-hipotetiko- verifikasiatif.¹⁷ Linier dalam hal ini artinya berurutan sehingga antara beberapa tahapan penelitian tidak boleh dilewati melainkan harus ditempuh dan diselesaikan sesuai hirarkinya. Tahapan tersebut diawali

¹⁴ Mudjia Rahardjo, "Lingkup Dan Paradigma Penelitian Bahasa," 2005, <http://repository.uin-malang.ac.id/1390/>.

¹⁵ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017).

¹⁶ Susanti Vera and R Yuli A Hambali, "Aliran Rasionalisme Dan Empirisme Dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 59–73, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>.

¹⁷ Mudjia Rahardjo, "Metodologi Penelitian: Antara Rasionalisme Dan Empirisme" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

dengan merumuskan masalah, memformulasikan hipotesis, mendesain instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan temuan, dan diakhiri dengan menyusun laporan.

Dengan demikian, metode eksperimen merupakan bagian daripada penelitian kuantitatif yang berparadigma positivistik, sehingga hakikat realitas penelitian yang digunakan berpola tunggal dan dapat dipilah, hubungan antara peneliti dengan yang diteliti terpisah, yang artinya boleh diwakilkan, serta hubungan antara sebab akibat tampak jelas, bebas nilai, dan objek penelitian mengedepankan produk daripada proses.

Konsep dan Hakikat Metode Penelitian Eksperimen

Eksperimen adalah bagian dari kehidupan sehari-hari,¹⁸ tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab. Akankah pembelajaran dengan media visual akan memudahkan siswa menguasai kosakata Arab? Bagaimana kalau dengan media audio-visual? Atau hanya dengan berbantuan guru dan buku ajar saja? Secara sederhana inilah fenomena yang bersinggungan dengan konsep eksperimen. Menurut Seltman sebagian besar kemajuan dalam ilmu pengetahuan berasal dari melakukan eksperimen yang bersifat eksploratif atau konfirmatori.¹⁹

Suharsimi Arikunto menambahkan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat atau hubungan kausal antara dua elemen yang telah diciptakan secara sengaja oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan elemen lain yang mengganggu.²⁰ Karena menguji hubungan sebab-akibat, metode eksperimen menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah pendekatan kuantitatif yang paling lengkap.²¹

Penelitian eksperimen adalah suatu metode dimana peneliti mengidentifikasi berbagai kondisi dan variabel yang muncul dalam penyelidikan informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena, serta mengendalikan kondisi dan variabel tersebut. Penelitian eksperimen

¹⁸ Paul D Berger, Robert E Maurer, and Giovana B Celli, "Introduction to Experimental Design BT - Experimental Design: With Application in Management, Engineering, and the Sciences.," ed. Paul D Berger, Robert E Maurer, and Giovana B Celli (Cham: Springer International Publishing, 2018), 1–19, https://doi.org/10.1007/978-3-319-64583-4_1.

¹⁹ Howard J Seltman, "Experimental Design and Analysis" (Carnegie Mellon University Pittsburgh, 2012).

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013).

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplansi, Prediksi, Inovasi, Dan Jug Dasar Dasar Teoretis Bagi Pengembangan* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2016).

dianggap sebagai jenis penelitian yang paling dapat dipercaya dan paling valid karena melibatkan pengendalian yang ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar penelitian.²²

Definisi lain menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian kausal (sebab-akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi atau perbandingan antara kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.²³ Penelitian ini seringkali dilakukan dengan mengamati dampak dan akibat yang ditimbulkan dari perubahan terhadap realitas atau fenomena yang menjadi subjek kajian atau penelitian. Oleh karena itu, metode eksperimen dibedakan dari metode lain di mana peneliti melakukan intervensi terhadap fenomena yang diteliti dan mempengaruhi variabel-variabel untuk mengukur dampak terhadap suatu masalah.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa eksperimen secara definitif merupakan upaya untuk memverifikasi hipotesis ilmiah melalui perlakuan eksperimental terhadap variabel independen, kemudian memantau pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel dependen seraya mengendalikan atau menstabilkan semua kondisi lain yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Hal ini senada dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁴

Penelitian eksperimen tidak sebatas melakukan pengujian untuk mengetahui penyebab suatu fakta, gejala, dan fenomena, melainkan harus memperhatikan hal-hal yang dianggap sebagai hakikat eksperimental itu sendiri,²⁵ diantaranya:

1. Manipulasi Variabel; peneliti secara sengaja mengubah satu atau lebih variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen.
2. Kontrol variabel lain; untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel dependen benar-benar disebabkan oleh manipulasi variabel independen, peneliti harus mengontrol variabel-variabel

²² Walter R Borg and Meredith D Gall, "Educational Research: An Introduction," *British Journal of Educational Studies* 32, no. 3 (1984).

²³ Amat Jaedun, "Metodologi Penelitian Eksperimen," *Fakultas Teknik UNY* (Yogyakarta, 2011).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*.

²⁵ Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif" (Bandung: pustaka setia, 2002).

lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Ini sering dilakukan dengan menggunakan kelompok kontrol.

3. Randomisasi; partisipan atau subjek penelitian biasanya dipilih secara acak untuk menghilangkan bias dan memastikan bahwa setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk berada dalam kelompok eksperimen atau kontrol.
4. Replikasi; penelitian eksperimen harus dapat direplikasi oleh peneliti lain untuk memverifikasi hasil yang diperoleh. Replikasi membantu memastikan bahwa hasil bukan kebetulan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.
5. Hipotesis: penelitian eksperimen biasanya dimulai dengan hipotesis yang jelas dan spesifik yang bisa diuji. Hipotesis ini merupakan dugaan awal yang akan diuji melalui eksperimen.
6. Pengukuran dan data kuantitatif; penelitian eksperimen sering menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur serta dianalisis secara statistik untuk menentukan signifikansi hasil.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui manipulasi dan pengendalian variabel dalam suatu kondisi yang terkontrol. Dalam penelitian eksperimen, peneliti menciptakan situasi tertentu untuk mengamati dan mengukur efek dari variabel yang dimanipulasi (variabel independen) terhadap variabel lain yang menjadi perhatian (variabel dependen).

Variabel dalam Metode Penelitian Eksperimen

Dalam praktiknya, metode eksperimen berbeda dengan lainnya dalam beberapa langkah penelitian yang meliputi identifikasi masalah dan perumusan hipotesis, penentuan sarana untuk mengukur hasil dan menguji validitas. Merancang penelitian eksperimen memerlukan keterampilan karena harus membatasi semua faktor dan variabel yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian eksperimen mencakup tiga elemen dasar, yaitu: Perlakuan eksperimental terhadap variabel, mengontrol variabel asing, dan mengukur variabel terikat.²⁶ Variabel adalah segala sesuatu yang nilainya dapat berubah secara kuantitatif atau kualitatif, misalnya “tidur” dapat dikontrol secara kuantitatif dengan jumlah jam yang diperbolehkan

²⁶ Rahmatullah Akbar et al., “Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 465–74, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>.

seseorang untuk tidur, dan secara kualitatif berdasarkan dukungan moril atau materiil.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian eksperimen yang harus diidentifikasi secara akurat dan jelas. Pertama, variabel bebas yaitu faktor yang pengaruhnya ingin diukur oleh peneliti terhadap fenomena yang diteliti dan biasa disebut dengan variabel-X dan variabel eksperimen atau independen, variabel ini nilainya dapat dikontrol oleh peneliti dengan menaikkan dan menurunkannya untuk memverifikasi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Kedua, variabel terikat yang merupakan hasil pengaruh variabel bebas terhadap fenomena tersebut dan biasa disebut dengan variabel-Y dan variabel dependen. Rumus "X adalah fungsi dari Y" biasanya digunakan untuk menunjukkan ketergantungan perubahan suatu variabel terhadap perubahan nilai variabel lainnya.

Meski demikian, terdapat satu variabel lain yang sering disebut dengan istilah variabel asing. Variabel ini mencakup variabel apa pun yang dapat mempengaruhi variabel terikat tanpa menjadi sasaran penelitian.²⁷ Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik orang, kondisi percobaan, atau keadaan eksternal. Pengaruh variabel asing tumpang tindih dengan pengaruh variabel independen, sehingga sulit untuk memverifikasi penyebab perubahan yang terjadi pada variabel dependen (antara independen atau asing).

Dalam hal ini, contoh sederhananya dapat ditemukan seperti dalam judul penelitian berikut: "Kecepatan respon subjek terhadap rangsangan visual yang sederhana dan kompleks". Variabel asing di sini dapat berupa kecerdasan, pencahayaan, kebisingan, usia, kedewasaan, pengalaman sebelumnya, dan lain sebagainya.

Penelitian eksperimen biasanya dimulai dengan pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti, selanjutnya peneliti merumuskan hipotesisnya dengan mencoba mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Agar peneliti dapat menguji ada tidaknya hubungan tersebut, ia harus mengecualikan dan mengendalikan pengaruh variabel lain di luar fenomena yang diteliti supaya memungkinkan faktor independen sendiri yang mempengaruhi variabel dependen. Hal demikian dikarenakan variabel terikat juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor luar dan tata cara pelaksanaan percobaan, sehingga peneliti harus mengendalikan dan menetralsisir faktor-faktor tersebut serta mencegah pengaruhnya terhadap faktor terikat, sehingga dapat mencapai hasil penelitian yang akurat dan benar.

²⁷ Lijan P Sinambela and Sarton Sinambela, "Metodologi Penelitian Kuantitatif; Teoretik Dan Praktik," 2022.

Kelebihan dan Kerugian Metode Penelitian Eksperimen

Metode eksperimen sangat berperan penting dalam serangkaian kegiatan penelitian ilmiah, disamping itu penelitian eksperimental telah memiliki tradisi panjang dalam dunia sains, psikologi, dan pendidikan.²⁸ Metode ini memiliki beberapa keunggulan dari yang lain, diantaranya:

1. Meningkatnya peran peneliti yang tidak terbatas hanya untuk menggambarkan situasi saat ini dari peristiwa atau fenomena, namun melampaui itu untuk membentuk kembali realitas fenomena atau peristiwa dengan melakukan perubahan tertentu kemudian mengamati, menganalisis, dan menafsirkan hasilnya secara cermat.
2. Pendekatan eksperimental meliputi penyelidikan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang membentuk fenomena atau peristiwa dan mempengaruhinya secara langsung atau tidak langsung, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak dan peran masing-masing variabel tersebut.
3. Peneliti yang menggunakan metode eksperimen dapat mengulangi percobaan dari waktu ke waktu, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjamin validitas dan stabilitas hasil.
4. Metode ini dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris yang didukung oleh asas-asas didaktik modern.²⁹

Dengan beberapa kelebihan yang ada, tidak serta merta menjadikan metode eksperimen sempurna dan tidak luput dari kelemahan bahkan kritikan yang ditujukan kepadanya, diantaranya:

1. Terciptanya lingkungan buatan untuk mengukur hubungan antar variabel. Hal ini dapat mendorong individu yang menjadi subjek eksperimen untuk mengubah perilakunya karena mereka merasa sedang diamati dan diuji, yang dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian.
2. Pendekatan eksperimental mengandalkan sampel untuk melakukan eksperimen dan kemudian menggeneralisasi hasilnya ke populasi penelitian. Namun kelemahannya adalah sampel mungkin tidak mewakili populasi penelitian sehingga sulit untuk menggeneralisasi hasilnya.

²⁸ Steven M Ross and Gary R Morrison, "Experimental Research Methods," in *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (Routledge, 2013), 1007–29, <https://doi.org/10.4324/9781410609519>.

²⁹ Yuliana Susanti, "Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Di Kelas B RA NW Rensing Bat," *ALSYS 2*, no. 3 (2022): 445–53, 10.58578/alsys.v2i3.466.

3. Keakuratan hasil dalam metode eksperimen bergantung pada alat yang digunakan dalam percobaan, seperti tes dan standar, sehingga pengembangan alat yang digunakan membantu dalam mencapai hasil yang lebih akurat.
4. Serangkaian prosedur administratif dan teknis yang rumit, yang mungkin membuat peneliti enggan menggunakan metode eksperimen tersebut seperti perizinan dan lainnya.

Jenis dan Desain Metode Penelitian Eksperimen

Dalam penelitian ilmiah, metodologi seringkali dikaitkan dengan cara bagaimana memperoleh informasi dan pengetahuan. Menurut Rahardjo fokus utama pembahasan metodologi penelitian adalah bagaimana cara melakukan penelitian dengan baik dan membuahkan hasil maksimal.³⁰

Metode eksperimen kerap digunakan dalam beberapa bidang kajian, diantaranya: fisika, ilmu alam, hukum dan administrasi, sosial budaya, politik, geografi, forensik, kedokteran, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan penggunaannya metode eksperimen dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua jenis, eksperimen laboratorium dan eksperimen lapangan.³¹

Pada eksperimen laboratorium, anggota sampel ditempatkan untuk diselidiki dalam iklim eksperimental atau buatan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan ini membantu peneliti mengendalikan semua variabel penelitian. Sedangkan pada eksperimen lapangan, percobaan dilakukan dan hipotesis diuji di lingkungan normal, seperti sekolah, pabrik, dan rumah. Ciri-ciri metode ini adalah bahwa individu yang diselidiki tidak berpura-pura bergerak atau aktif, karena mereka tidak mempunyai keraguan bahwa mereka sedang diamati atau menjadi subjek penelitian yang mungkin tercermin dalam perilakunya.

Berikut ini adalah jenis-jenis eksperimen yang kerap dilakukan dalam penelitian ilmiah:

1. Eksperimen Laboratorium.
 - a. Dilakukan dalam kondisi yang sangat terkendali.
 - b. Peneliti memiliki kontrol penuh terhadap semua variabel.
 - c. Keuntungan: Tingkat kontrol tinggi, hasil yang dapat direplikasi.

³⁰ Rahardjo, "Metodologi Penelitian: Antara Rasionalisme Dan Empirisme."

³¹ Ahmad Makmur Santoso, Sajidan Sajidan, and Suciati Sudarisman, "Penerapan Model Science Technology Society Melalui Eksperimen Lapangan Dan Eksperimen Laboratorium Ditinjau Dari Sikap Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Verbal Siswa," *Inkuiri* 2, no. 03 (2013).

- 1) Dua kelompok (eksperimen dan kontrol).
- 2) Hanya diukur setelah perlakuan.
- 3) Randomisasi digunakan untuk pembagian kelompok.
- 4) Contoh: Menguji efektivitas metode pengajaran baru dengan membandingkan dua kelas.

<i>One-group Pretest-Posttest Design</i>				<i>Keterangan:</i>
R	X	O2		X= Perlakuan
R	X	O2		R= Randomisasi
				O2= Posttest

b. Pretest-Posttest Control Group Design:

- 1) Dua kelompok (eksperimen dan kontrol).
- 2) Diukur sebelum dan sesudah perlakuan.
- 3) Randomisasi digunakan untuk pembagian kelompok.
- 4) Contoh: Menguji perubahan perilaku sebelum dan setelah intervensi pembelajaran (*treatment*).

<i>One-group Pretest-Posttest Design</i>				<i>Keterangan:</i>
R	O1	X	O2	X= Perlakuan
R	O1	X	O2	R= Randomisasi
				O1= Pretest
				O2=Posttest

c. Solomon Four-Group Design:

- 1) Empat kelompok, yaitu dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol.
- 2) Dua kelompok (satu eksperimen dan satu kontrol) diukur sebelum dan sesudah perlakuan.
- 3) Dua kelompok lainnya hanya diukur setelah perlakuan.
- 4) Mengontrol efek pretest.
- 5) Contoh: Studi tentang efektivitas program pelatihan dengan kontrol terhadap pengaruh pretest.

<i>One-group Pretest-Posttest Design</i>				<i>Keterangan:</i>
R	O1	X	O2	X= Perlakuan
R	O1	-	O2	R= Randomisasi
R	-	X	O2	O1= Pretest
R	-	-	O2	O2=Posttest

3. Desain Eksperimen Semu (*Quasi-Experimental Design*).

a. Nonequivalent Control Group Design:

- 1) Dua kelompok (eksperimen dan kontrol) tidak diacak.
- 2) Diukur sebelum dan sesudah perlakuan.
- 3) Contoh: Mengukur efektivitas program pendidikan (kursus bahasa Arab) di dua sekolah yang berbeda.

<i>One-group Pretest-Posttest Design</i>				<i>Keterangan:</i>
O1	X	O2		X= Perlakuan
O1	-	O2		R= Randomisasi
				O2= Posttest

b. Interrupted Time Series Design:

- 1) Mengamati satu kelompok pada beberapa titik waktu sebelum dan sesudah perlakuan.
- 2) Contoh: Studi tentang dampak kurikulum baru terhadap tingkat kecerdasan emosional dengan mengamati data bulanan sebelum dan sesudah kebijakan.

<i>One-group Pretest-Posttest Design</i>							<i>Keterangan:</i>
01	01	01	X	02	02	02	<i>X= Perlakuan</i>
							<i>R= Randomisasi</i>
							<i>O2= Posttest</i>

4. Desain Faktorial (*Factorial Design*).
 - a. Menguji efek dua atau lebih variabel bebas secara bersamaan.
 - b. Setiap faktor memiliki dua atau lebih tingkatan, seperti faktor metode pengajaran memiliki dua tingkatan karena memiliki dua jenis pengajaran (misal: terprogram dan tradisional), dan faktor bakat juga memiliki dua tingkatan yaitu bakat tinggi dan bakat rendah.³³
 - c. Contoh: Menguji pengaruh kombinasi metode pengajaran dan jenis media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Langkah Penerapan Metode Penelitian Eksperimen

Mendesain penelitian eksperimen melibatkan beberapa langkah penting yang harus diperhatikan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam mendesain penelitian eksperimen:

1. Identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian
 - a. Tentukan masalah atau fenomena yang ingin diteliti.
 - b. Formulasikan pertanyaan penelitian yang spesifik dan dapat diuji.
2. Tinjauan literatur.
 - a. Lakukan tinjauan literatur untuk memahami apa yang telah diketahui tentang topik tersebut dan untuk mengidentifikasi celah dalam pengetahuan yang ada.
 - b. Gunakan literatur untuk merancang eksperimen dan menentukan variabel-variabel yang relevan.
3. Formulasi Hipotesis.
 - a. Berdasarkan tinjauan literatur, formulasikan hipotesis yang jelas dan spesifik.

³³ Ni Made Ratminingsih, "Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua," *Prasi* 6, no. 11 (2010), <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i11.6816>.

- b. Hipotesis harus menyatakan hubungan antara variabel independen (yang dimanipulasi) dan variabel dependen (yang diukur).
4. Desain eksperimen.
 - a. Pilih jenis desain: Desain eksperimental (misalnya, pretest-posttest, kontrol kelompok, desain faktorial).
 - b. Pilih variabel:
 - 1) Variabel independen (variabel yang dimanipulasi dalam eksperimen).
 - 2) Variabel dependen (variabel yang diukur sebagai respon terhadap manipulasi variabel independen).
 - 3) Variabel kontrol (variabel yang dijaga tetap konstan untuk mencegah pengaruh luar yang tidak diinginkan).
 - c. Tentukan Kelompok eksperimen dan kontrol.
 - 1) Kelompok eksperimental yaitu kelompok yang menerima perlakuan atau manipulasi.
 - 2) Kelompok kontrol yaitu Kelompok yang tidak menerima perlakuan atau manipulasi, digunakan untuk perbandingan.
5. Sampling.
 - a. Tentukan populasi target dan metode sampling (acak, stratifikasi, kluster).
 - b. Tentukan ukuran sampel yang memadai untuk mendapatkan hasil yang signifikan secara statistik.
6. Prosedur dan instrumen pengumpulan data.
 - a. Rancang prosedur yang rinci untuk pelaksanaan eksperimen (instruksi, durasi, lokasi).
 - b. Pilih atau kembangkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel (kuesioner, tes, alat ukur).
7. Pelaksanaan eksperimen.
 - a. Lakukan eksperimen sesuai dengan prosedur yang telah dirancang.
 - b. Pastikan semua variabel kontrol tetap konstan.
8. Pengumpulan dan analisis data.
 - a. Kumpulkan data secara sistematis.
 - b. Deskripsikan data dengan statistik deskriptif seperti mean, median, dan standar deviasi (jika berupa statistik deskriptif).
 - c. Gunakan metode analisis statistik yang tepat untuk menguji hipotesis (uji t, ANOVA, regresi).
9. Interpretasi dan pelaporan hasil.
 - a. Interpretasikan hasil analisis data.

- b. Bandingkan hasil dengan hipotesis awal dan tinjauan literatur.
- a. Tuliskan laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi. Sertakan juga diskusi mengenai keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Hal ini secara detail mengacu pada kebijakan institusi dan lembaga masing-masing sesuai dengan buku panduan yang ada.³⁴

10. Etika Penelitian.

- a. Pastikan penelitian mematuhi standar etika penelitian (persetujuan partisipan, kerahasiaan, dsb).

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, mahasiswa dapat merancang dan melakukan penelitian eksperimen yang kokoh, sistematis, valid, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dalam bidang yang ia teliti.

Metode Penelitian Eksperimen dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode eksperimen merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menguji efektivitas suatu strategi, teknik, atau alat pengajaran tertentu dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian tersebut melibatkan pengujian hipotesis melalui manipulasi variabel-variabel tertentu dan observasi hasil yang diukur.

Dengan desain yang tepat dan analisis yang cermat, metode ini dapat memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sejalan dengan itu, Kerlinger dan Lee menyatakan bahwa eksperimen yang dirancang dengan benar merupakan mekanisme yang berguna untuk melacak hubungan sebab-akibat di bawah kondisi murni dan tidak terkontaminasi.³⁵

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, metode penelitian eksperimen dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang penting, diantaranya adalah:

1. Penelitian eksperimen dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa. Eksperimen dapat menguji efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi,

³⁴ Misbahul Jannah, *Hakikat Penelitian Ilmiah* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/>.

³⁵ Geoffrey B Sprinkle, "Perspectives on Experimental Research in Managerial Accounting," *Accounting, Organizations and Society* 28, no. 2-3 (2003): 287-318, [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00058-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00058-7).

media pembelajaran, strategi atau metode pengajaran tertentu seperti deduktif.³⁶

2. Penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode eksperimen menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, audio-visual, dan platform e-learning dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis siswa dalam bahasa Arab.
3. Metode eksperimen memungkinkan perbandingan antara metode pembelajaran tradisional dan inovatif. Hasil eksperimen sering menunjukkan bahwa metode inovatif yang mengaktifkan keterlibatan siswa lebih efektif dibandingkan metode tradisional.
4. Penelitian eksperimen sering kali menyoroti peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis siswa setelah mengikuti program pembelajaran berbasis eksperimen. Pendekatan yang melibatkan interaksi langsung dan praktik berbicara aktif sering kali lebih efektif.
5. Metode eksperimen yang melibatkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif cenderung meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa yang lebih termotivasi dan terlibat aktif biasanya menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab.
6. Penelitian eksperimen memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas metode pembelajaran. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran.
7. Kesimpulan dari penelitian eksperimen juga sering menunjukkan bahwa faktor kontekstual seperti latar belakang budaya, lingkungan belajar, dan kemampuan awal siswa memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran bahasa Arab.³⁷

³⁶ Faridatul Muawanah, Friendis Syani Amrullah, and Muh Sabilar Rosyad, "Efektifitas Metode Deduktif 'Qiyāsiyyah' Dalam Pembelajaran Ism Al-Maṣdar Dan Derivasinya Di Mts Mambaus Sholihin Suci," *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024): 34–45, <https://doi.org/10.33474/fsh.v4i1.21246>.

³⁷ Muh Sabilar Rosyad, Faishol Mahmoud Adam, and Uril Bahrudin, "The Natural Situation and Its Effective Role in Designing Arabic Listening Skills Teaching Materials for Non-Native Speakers/المواقف الطبيعية ودورها الفعال في استمادها مادة مهارة الاستماع للناطقين بغيرها," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 3 (2023): 586–604, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.19531>; Muh Sabilar Rosyad, Muhammad Farih, and Muhammad Ainul Haq, "Implementasi Paradigma Bahasa Sebagai Budaya Pada

Secara keseluruhan, metode penelitian eksperimen dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan wawasan berharga tentang cara meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa. Metode ini membantu mengidentifikasi strategi yang paling efektif dan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Pada praktiknya, apabila seorang peneliti ingin menguji efektivitas penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti dapat merancang eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hipotesis: Penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran Bahasa Arab meningkatkan keterampilan berbicara siswa lebih baik daripada metode tradisional.
2. Variabel independen: Penggunaan aplikasi mobile.
3. Variabel dependen: Skor tes keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
4. Desain: Dua kelompok siswa, satu menggunakan aplikasi mobile (kelompok eksperimen) dan satu lagi menggunakan buku teks biasa (kelompok kontrol).
5. Intervensi: Kelompok eksperimen menggunakan aplikasi selama 4 minggu, sementara kelompok kontrol mengikuti kelas biasa.
6. Pengukuran: Pre-test dan post-test pada keterampilan berbicara.
7. Analisis: Perbandingan hasil pre-test dan post-test antara kedua kelompok menggunakan t-test.
8. Hasil: Menyimpulkan apakah aplikasi mobile efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab.

Secara umum dalam proses penentuan topik penelitian eksperimen, hendaknya seorang peneliti di bidang pendidikan bahasa Arab peka dan mampu mengangkat isu-isu di sekitar serta isu-isu kebahasaan dan pembelajarannya di tingkat global, sehingga peta penelitian pendidikan bahasa Arab ke depannya dapat berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Hal ini secara sederhana dapat dimulai dari investigasi kemampuan pembelajar bahasa Arab terhadap standarisasi serta *framework* kebahasaan tingkat nasional dan internasional.³⁸

Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia; Problematika Dan Sosuli," *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2023): 120-33, <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/konipbsa/article/view/1340>.

³⁸ Abd al-Nashir Utsman Shabir, *Al-Itār Al-Marja'ī Al-Aurūbī Al-Musyarak Li Ta'allum Al-Lughāt Wa Ta'limuhā Wa Taqwīmuḥā* (Makkah Mukarramah: Jami'ah Umm Al-Qura, 2016); Ali Abdul Muhsin Al-Hudaibi, *Al-Itār Al-Marja'ī Li Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Al-Natiqin Bi Lughāt Ukhrah: Ta'lif - Ta'lim - Tadrīb (Imtā')* (Uni Emirat Arab: al-Markaz al-Tarbawi li al-Lughah al-'Arabiyah li Dual al-Khalij, 2023); Alparslan Feras Burak,

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dengan cara mengendalikan dan memanipulasi satu atau lebih variabel independen, sambil mengukur efeknya pada variabel dependen, yang dalam konteks ini biasanya berkaitan dengan pencapaian belajar atau keterampilan bahasa siswa.

Penelitian eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan metode yang sistematis untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi atau teknik pengajaran tertentu. Dalam perumusan tujuan penelitian, seringkali melibatkan keterampilan spesifik yang ingin ditingkatkan, seperti kosakata, tata bahasa, atau kemampuan berbicara dan lainnya. Metode penelitian eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi penting dalam inovasi pendidikan, memungkinkan identifikasi praktik terbaik yang didukung oleh data empiris.

Referensi

- Akbar, Rahmatullah, Weriana Weriana, Rusdy A Siroj, and Muhammad Win Afgani. "Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 465–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>.
- Al-Hajuzi, Salih Iyad, and Mohammad Ibrahim Al-Jarah. "The Guidelines of American Council on The Teaching of Foreign Languages: An Analytical Descriptive Study of Levels, Skills and Competencies." *Majalah Al-Atsar* 25 (2016).
- Al-Hudaibi, Ali Abdul Muhsin. *Al-It̄ār Al-Marja`ī Li Ta`līm Al-Lughah Al-`Arabīyyah Li Al-Natiqin Bi Lughāt Ukhrā: Ta`līf - Ta`līm - Tadrīb (Imtā`)*. Uni Emirat Arab: al-Markaz al-Tarbawī li al-Lughah al-

"International Frameworks and Reference Standards for Teaching Second and Foreign Languages and the Features of the Chinese Normative Framework for Teaching Arabic," *Humanitarian and Natural Sciences Journal* 2, no. 8 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.53796/hnsj281>; Salih Iyad Al-Hajuzi and Mohammad Ibrahim Al-Jarah, "The Guidelines of American Council on The Teaching of Foreign Languages: An Analytical Descriptive Study of Levels, Skills and Competencies," *Majalah Al-Atsar* 25 (2016).

- Arabiyah li Dual al-Khalij, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Berger, Paul D, Robert E Maurer, and Giovana B Celli. "Introduction to Experimental Design BT - Experimental Design: With Application in Management, Engineering, and the Sciences." edited by Paul D Berger, Robert E Maurer, and Giovana B Celli, 1–19. Cham: Springer International Publishing, 2018. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64583-4_1.
- Borg, Walter R, and Meredith D Gall. "Educational Research: An Introduction." *British Journal of Educational Studies* 32, no. 3 (1984).
- Bunge, Mario. *Scientific Research II: The Search for Truth*. Springer Science & Business Media, 2012.
- Burak, Alparslan Feras. "International Frameworks and Reference Standards for Teaching Second and Foreign Languages and the Features of the Chinese Normative Framework for Teaching Arabic." *Humanitarian and Natural Sciences Journal* 2, no. 8 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.53796/hnsj281>.
- Carrier, Martin. "Knowledge Gain and Practical Use: Models in Pure and Applied Research." In *Laws and Models in Science*. London, UK, 2004.
- Council, National Research, Richard J Shavelson, and Lisa Towne. *Scientific Research in Education*. Vol. 2101. National Academy Press Washington, DC, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.
- Danim, Sudarwan. "Menjadi Peneliti Kualitatif." Bandung: pustaka setia, 2002.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Keberhasilan Mahasiswa Dalam Publikasi Ilmiah." *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, 1–15.
- Gunn, Andrew, and Michael Mintrom. "Evaluating the Non-Academic Impact of Academic Research: Design Considerations." *Journal of Higher Education Policy and Management* 39, no. 1 (2017): 20–30. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2016.1254429>.

- Jaedun, Amat. "Metodologi Penelitian Eksperimen." *Fakultas Teknik UNY*. Yogyakarta, 2011.
- Jannah, Misbahul. *Hakikat Penelitian Ilmiah*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/>.
- Knafl, Kathleen A, Denise C Webster, Jeanne Quint Benoliel, and Janice M Morse. "Managing and Analyzing Qualitative Data: A Description of Tasks, Techniques, and Materials." *Western Journal of Nursing Research* 10, no. 2 (1988): 195–218. <https://doi.org/10.1177/019394598801000207>.
- Mackenzie, Noella, and Sally Knipe. "Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology." *Issues in Educational Research* 16, no. 2 (2006): 193–205.
- Madkûr, Alî Aḥmad. *Al-It̄ār Al-Mi'yārī Li Ta'allum Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Al-Nāṭiqīn Bi Ghairihā*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muawanah, Faridatul, Friendis Syani Amrullah, and Muh Sabilar Rosyad. "Efektifitas Metode Deduktif 'Qiyāsiyyah' Dalam Pembelajaran Ism Al-Maṣḍar Dan Derivasinya Di Mts Mambaus Sholihin Suci." *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024): 34–45. <https://doi.org/10.33474/fsh.v4i1.21246>.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Uny Press, 2015.
- Rahardjo, Mudjia. "Lingkup Dan Paradigma Penelitian Bahasa," 2005. <http://repository.uin-malang.ac.id/1390/>.
- . "Metodologi Penelitian: Antara Rasionalisme Dan Empirisme." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Ratminingsih, Ni Made. "Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua." *Prasi* 6, no. 11 (2010). <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i11.6816>.
- Riswanto, Ari, Joko Joko, Yoseb Boari, Mohamad Zaki Taufik, Irianto Irianto, Achmad Farid, Adi Yusuf, Hermyn B Hina, Yusi Kurniati, and Perdy Karuru. *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,

2023.

Ross, Steven M, and Gary R Morrison. "Experimental Research Methods." In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 1007–29. Routledge, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781410609519>.

Rosyad, Muh Sabilar, Faishol Mahmoud Adam, and Uril Bahrudin. "The Natural Situation and Its Effective Role in Designing Arabic Listening Skills Teaching Materials for Non-Native Speakers/المواقف الطبيعية ودورها الفعال في استمدادها مادة مهارة الاستماع للناطقين بغيرها." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 3 (2023): 586–604. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.19531>.

Rosyad, Muh Sabilar, Muhammad Farih, and Muhammad Ainul Haq. "Implementasi Paradigma Bahasa Sebagai Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia; Problematika Dan Sosuli." *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2023): 120–33. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/konipbsa/article/view/1340>.

Salamah, Nyimas Shoffah Shofiyatus, and Wahyudin Darmalaksana. "Peningkatan Penulisan Artikel Mahasiswa Bagi Akselerasi Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2021): 116–26. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i2.68>.

Santoso, Ahmad Makmur, Sajidan Sajidan, and Suciati Sudarisman. "Penerapan Model Science Technology Society Melalui Eksperimen Lapangan Dan Eksperimen Laboratorium Ditinjau Dari Sikap Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Verbal Siswa." *Inkuiri* 2, no. 03 (2013).

Seltman, Howard J. "Experimental Design and Analysis." Carnegie Mellon University Pittsburgh, 2012.

Shabir, Abd al-Nashir Utsman. *Al-Itār Al-Marja`i Al-Aurūbī Al-Musytarak Li Ta'allum Al-Lughāt Wa Ta'limuhā Wa Taqwīmuhā*. Makkah Mukarramah: Jami'ah Umm Al-Qura, 2016.

Sinambela, Lijan P, and Sarton Sinambela. "Metodologi Penelitian Kuantitatif; Teoretik Dan Praktik," 2022.

Sprinkle, Geoffrey B. "Perspectives on Experimental Research in Managerial Accounting." *Accounting, Organizations and Society* 28,

no. 2-3 (2003): 287-318. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00058-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00058-7).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplansi, Prediksi, Inovasi, Dan Jug Dasar Dasar Teoretis Bagi Pengembangan*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2016.

Susanti, Yuliana. "Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Di Kelas B RA NW Rensing Bat." *ALSYS* 2, no. 3 (2022): 445-53. [10.58578/alsys.v2i3.466](https://doi.org/10.58578/alsys.v2i3.466).

Utami, Wikan Budi, Sri Adi Widodo, and Fikri Aulia. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Keberhasilan Publikasi Mahasiswa PKK." *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 53-60. <https://doi.org/10.32938/jpsh.3.1.2024.53-60>.

Vera, Susanti, and R Yuli A Hambali. "Aliran Rasionalisme Dan Empirisme Dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 59-73. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>.

Zaim, Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press, 2014.